

Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar

The Correlation Between Peer Group Interaction With Learning Achievement

Ade Ratna Mutiara^{1*}, Yusmansyah², Shinta Mayasari³

¹ Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* email: aderatnamutiara@gmail.com, Telp: +6281367362142

² Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³ Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

Received: Januari, 2018

Accepted: Januari, 2018

Online Published: Februari, 2018

Abstract: *The Between Peer Group Interaction With Learning Achievement.* The problem of this study was the student low learning achievement. The purpose of this study was to identify the correlation between peer group interaction with learning achievement. The research method was quantitative. Population amounted 160 students and research sample as many as 32 students determined by simple random sampling technique. Data collection technique used observation of peer group interaction and value of report documentation. Data analysis technique used Product Moment correlation. The result showed there was a positive and significant correlation between peer group interaction with learning achievement value $r_{hitung}=0,528 > r_{tabel}=0,338$ at the level of significant 0,05 then H_0 rejected and H_a accepted. The conclusion of this research is there was a positive and significant correlation between peer group interaction with learning achievement, its mean the greater of peer group interaction will be the higher the student learning achievement.

Keywords: correlation, learning achievement, peers group interaction

Abstrak: Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar. Masalah penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar. Metode penelitian bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 160 siswa dan sampel berjumlah 32 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi interaksi teman sebaya dan dokumentasi nilai raport. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar dengan nilai korelasi $r_{hitung}=0,528 > r_{tabel}= 0,338$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar, artinya semakin besar interaksi teman sebaya maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Kata kunci: hubungan, interaksi teman sebaya, prestasi belajar

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang senantiasa melakukan interaksi dengan individu lain dalam lingkungan yang ditempatinya. Keterlibatan individu dalam suatu hubungan sosial berlangsung semenjak usia dini.

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial merupakan penyeimbang bagi proses perkembangannya sebagai individu. Hal ini diperjelas oleh pendapat (Prayitno, 2004: 16) yang menyatakan bahwa perkembangan dimensi keindividualan diimbangi dengan perkembangan dimensi kesosialan pada diri individu yang bersangkutan. Perkembangan dimensi ini memungkinkan seseorang mampu berinteraksi, berkomunikasi bergaul, bekerja sama, dan hidup bersama orang lain. Kaitan antara dimensi keindividualan dan kesosialan memperlihatkan bahwa manusia adalah sekaligus makhluk individu dan makhluk sosial.

Kemampuan berinteraksi sosial yang maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang dijalani siswa di sekolah. Jika seorang siswa berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas. Ini juga meliputi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata atau sering disebut dengan siswa unggul. Siswa unggul atau siswa berbakat adalah mereka yang mampu mencapai prestasi tinggi dan mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul.

Kemampuan siswa unggul juga meliputi keterampilan sosial yang baik.

Di dalam interaksi selalu terjadi kontak dan terjalin hubungan antara manusia selaku individu dengan individu lainnya. Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan diri dengan yang lain, ataupun sebaliknya. Interaksi sosial memungkinkan masyarakat berproses sedemikian rupa sehingga membangun suatu hubungan pola hubungan. Sementara itu menurut (Walgito, 2003:65) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling timbal balik. Hubungan saling timbal balik juga terjadi di dalam proses belajar.

Interaksi teman sebaya yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula. Peserta didik diharapkan mampu menjalin hubungan interaksi sosial yang baik dengan lingkungan rumah, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Interaksi sosial yang terjalin di sekolah adalah adanya interaksi antara siswa dengan guru dan sesama siswa yang harus dikembangkan, di mana hal ini dapat memperkuat hubungan sosial antara mereka. Siswa dengan kemampuan interaksi sosial yang baik dapat lebih mudah diterima di lingkungan masyarakat serta di lingkungan teman-temannya di sekolah. Oleh karena itu jika siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mata pelajaran saat berada disekolah, siswa tidak akan segan bertanya dengan teman-temannya ataupun dengan gurunya.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang terjadi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang akan saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut (Walgito, 2003:57) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, dimana individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, sehingga akan terjadi hubungan yang saling timbal balik. Jadi, interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih dimana individu satu dengan yang lain akan saling mempengaruhi.

Didalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan orang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian di sini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Karp and Yoels menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Sumber informasi tersebut dapat terbagi dua yaitu ciri fisik dan

penampilan. Ciri fisik adalah segala sesuatu yang dimiliki seorang individu sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia, dan ras. Penampilan disini dapat meliputi daya tarik fisik, bentuk tubuh, penampilan berbusana, dan wacana.

Interaksi sosial memiliki aturan, dan aturan itu dapat dilihat melalui dimensi ruang dan dimensi waktu. Ada ruang dalam interaksi sosial menjadi 4 batasan jarak, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik. Selain aturan mengenai ruang ada juga aturan mengenai waktu. Pada dimensi waktu ini terlihat adanya batasan toleransi waktu yang dapat mempengaruhi bentuk interaksi. Aturan yang terakhir adalah dimensi situasi yang dikemukakan oleh Thomas. Definisi situasi merupakan penafsiran seseorang sebelum memberikan reaksi. Definisi situasi ini dibuat oleh individu dan masyarakat. Interaksi sosial adalah suatu proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan individu, antara kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sosial.

Menurut (Santrock, 2007:55) mengatakan bahwa pengaruh kelompok teman sebaya dapat dilihat dari keseharian siswa yang banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Hal ini dapat menciptakan sikap dan persepsi yang sama diantara mereka dalam segala hal termasuk belajar dan sekolah. Siswa akan lebih percaya diri jika memperoleh motivasi sosial dari sesama anggota kelompoknya. Selain itu, teman sebaya juga menjadi sumber informasi yang tidak mereka dapatkan

dari keluarganya dan informasi ini biasanya tentang peranan sosialnya sebagai perempuan atau laki-laki, namun yang masih kurang adalah belajar bersama teman sebaya.

Pengaruh teman sebaya paling kuat disaat masa remaja awal; biasanya memuncak diusia 12-13 tahun serta menurun selama masa remaja pertengahan dan akhir, seiring dengan membaiknya hubungan remaja dengan orang tua. Keterkaitan dengan teman sebaya di masa remaja awal tidak selalau menyebabkan masalah, kecuali jika keterkaitan ini terlalu kuat sehingga remaja bersedia untuk mengabaikan aturan dirumah mereka, lalai mengerjakan tugas sekolah, serta tidak mengembangkan bakat mereka untuk memenangkan persetujuan teman sebaya dan mendapatkan popularitas.

Teman sebaya termasuk ke dalam lingkungan sosial primer dalam hubungannya di lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial primer mempunyai tingkat interaksi yang erat antar anggota (Walgito, 2003:55). Antar anggota kelompok primer saling mengenal dengan baik. Dengan interaksi yang erat antar anggota menjadikan kelompok primer akan berpengaruh lebih dalam ke masing-masing individu.

Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apakah apa yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain. Fungsi lainnya

yaitu sebagai perkembangan sosial, yaitu dimana siswa mampu atau tidak untuk diterima di dalam suatu kelompok sebaya. Hubungan teman sebaya yang baik diperlukan untuk perkembangan sosial yang normal pada masa remaja. Ketidakmampuan remaja untuk masuk kedalam suatu lingkungan pada masa kanak-kanak atau remaja dihubungkan dengan berbagai masalah dan gangguan. Jadi teman sebaya dapat berfungsi positif maupun negatif.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sehingga dapat berfikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk semua siswa secara klasikal. Belajar merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Menurut (Ahmadi, 2008:130) pada hakekatnya belajar mengajar di sekolah adalah interaksi aktif antar komponen-komponen yang ada didalamnya. Adapun interaksi yang terjadi adalah antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dengan lingkungan tempat belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dalam dunia pendidikan dapat dilihat dalam pelaksanaan ujian nasional dari tahun ke tahun. Kenyataan yang terjadi dilapangan, pelaksanaan ujian nasional selalu membuahkan berbagai masalah. Mulai dari persiapan ujian, materi yang diujikan, kebocoran kunci jawaban, sampai hasil ujian itu sendiri. Banyak siswa yang masih kurang siap baik mental maupun pikiran dengan perubahan standar ujian nasional dari tahun ke tahun. Pada akhirnya siswalah yang sedih dan kecewa ketika nilai yang mereka dapatkan tidak memuaskan. Siswa SMP berada pada masa remaja, pada masa ini mereka akan lebih dekat dengan teman sebaya daripada orang tua mereka sendiri. Menurut (Desmita, 2009:219) mengungkapkan bahwa pada masa remaja, seseorang menghabiskan lebih banyak waktunya bersama teman sebaya. Banyaknya waktu yang dihabiskan siswa bersama temannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Menurut (Santrock, 2007:64) siswa yang mempunyai keterampilan sosial yang baik akan membuatnya menjadi mudah diterima oleh lingkungan teman sebaya. Sebaliknya, siswa yang memiliki keterampilan sosial yang kurang memadai akan mengalami kesulitan dalam menjalin relasi dengan temannya. Apabila hal ini terjadi maka siswa akan merasa minder, diasingkan, tertekan, pendiam bahkan akhirnya enggan untuk bergabung dilingkungan tersebut. Apabila ada materi pelajaran yang tidak dipahami, siswa tersebut tidak berani bertanya kepada guru dan juga temannya.

Selama proses interaksi, seseorang secara tidak langsung akan

mempelajari keterampilan-keterampilan yang diperlukan agar terciptanya hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Keterampilan-keterampilan tersebutlah yang selanjutnya akan berkembang sehingga seseorang dapat diterima dan di hormati dalam lingkungannya. Berkembangnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh seseorang juga tidak lepas dari adanya kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan interaksi social merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, kemampuan yang dimiliki oleh individu akan memberikan pengaruh atau respon dari individu lainnya. Kemampuan interaksi sosial merupakan suatu kesanggupan dalam membina hubungan dengan orang lain yang dimiliki oleh individu sejak lahir atau hasil dari latihan. Kemampuan sosial penting untuk dikuasai oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya agar terciptanya interaksi social yang bergerak dinamis sehingga dapat menghindari timbulnya masalah bagi seseorang dalam lingkungan sosialnya.

Di tengah perkembangan kurikulum yang terus berganti di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau ketidakberhasilan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan tinggal kelas.

Beberapa usaha yang dilakukan para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik adalah dengan mengikuti

bimbingan belajar, baik dirumah ataupun disekolah serta membentuk kelompok belajar. Contohnya menjelang ujian nasional, siswa diberikan pelajaran tambahan (les) sepulang sekolah oleh guru demi menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa.

Interaksi teman sebaya merupakan hubungan timbal balik beberapa manusia dengan fase perkembangan yang relatif sama. Interaksi teman sebaya antar siswa dibutuhkan karena dorongan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Interaksi teman sebaya antar siswa secara terus-menerus akan membentuk sebuah kelompok sosial. Kesamaan siswa dalam rutinitas kehidupan sehari-hari menjadi tolak ukur interaksi teman sebaya. Interaksi yang sering menunjukkan ikatan kuat antar teman sebaya di lingkungan siswa.

Prestasi belajar merupakan nilai atau angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan seorang siswa. Untuk mencapai prestasi diperlukan motivasi, tingkah laku aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas, interaksi yang baik dengan teman dan guru, dan kesiapan belajar.

Interaksi teman sebaya yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula. Peserta didik diharapkan mampu menjalin hubungan interaksi sosial yang baik dengan lingkungan rumah, masyarakat, maupun lingkungan sekolah dan terlebih lagi dengan teman sebayanya. Interaksi sosial yang terjalin di sekolah adalah adanya interaksi antara siswa dengan guru dan sesama siswa yang harus dikembangkan, di mana hal ini dapat

memperkuat hubungan sosial antara mereka. Siswa dengan kemampuan interaksi sosial yang baik dapat lebih mudah diterima di lingkungan masyarakat serta di lingkungan teman-temannya di sekolah. Oleh karena itu jika siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mata pelajaran saat berada disekolah, siswa tidak akan segan bertanya dengan teman-temannya ataupun dengan gurunya.

Jika siswa tidak memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik terlebih dengan teman-teman sekolahnya dan gurunya maka ia akan kesulitan dalam pelajaran dan hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

Lingkungan teman sebaya yang baik bisa berpengaruh positif terhadap perilaku siswa. Kondisi lingkungan teman sebaya yang baik akan membuat siswa termotivasi untuk berperilaku positif. Oleh karena itu, lingkungan teman sebaya diduga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan wali kelas di SMP PGRI 1 Ketapang, didapatkan informasi bahwa terdapat hubungan interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar, dimana terlihat anak yang memiliki interaksi teman sebaya yang baik memiliki prestasi belajar yang baik sedangkan anak-anak yang tidak memiliki interaksi yang baik, prestasinya pun kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya berhubungan terhadap prestasi belajar siswa, untuk

mengetahui lebih jelasnya maka penulis bermaksud mengadakan penelitian ilmiah di SMP PGRI 1 Ketapang. Secara sederhana peneliti memberi judul “Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Ketapang Tahun Ajaran 2017/2018”

METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sudut pandang deskriptif berdasarkan tingkat eksplanasi dari jenis penelitian, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa jauh tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada (Sumanto, 2014).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3-11 Agustus 2017. Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di SMP PGRI 1 Ketapang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP PGRI 1 Ketapang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 160 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 32 siswa. Teknik sampling yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dengan cara *simple random sampling*. Cara yang akan digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan cara mengundi nomor absen siswa setiap kelasnya.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan sudut pandang deskriptif, dimana penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Sugiyono, 2015).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi untuk melihat interaksi teman sebaya dan juga menggunakan dokumentasi untuk melihat nilai raport siswa. Selanjutnya observer yang berjumlah 2 orang yaitu peneliti dan wali kelas mulai melakukan observasi kepada siswa-siswa yang menjadi sampel dan mengisi lembar observasi.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi teman sebaya, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

Berdasarkan definisi operasional interaksi sosial dengan teman sebaya adalah hubungan antara siswa satu dengan siswa lain yang seusia, dimana siswa yang satu dapat mempengaruhi siswa yang lain atau sebaliknya dalam suatu situasi sosial, serta adanya aksi dan reaksi yang saling timbal balik antara siswa yang ikut serta dalam situasi sosial

tersebut. Sedangkan berdasarkan definisi operasional prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan suatu proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Ketapang Tahun Pelajaran 2017/2018 pada penelitian ini diambil dari buku raport.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Observasi dilakukan oleh dua orang observer, yaitu peneliti dan guru pembimbing atau wali kelas. Observasi digunakan untuk melihat keterampilan interaksi sosial teman sebaya subyek. Observasi menggunakan dengan 2 alternatif jawaban yaitu, Ya dan Tidak, skor 2 untuk jawaban Ya dan skor 1 untuk jawaban tidak. Jawaban ini untuk melihat kemunculan perilaku yang diharapkan saat dilakukan observasi.

Penilaian prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 1 sampai 10. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir tertentu (6 bulan) untuk sekolah lanjutan.

Dalam hal ini peneliti melakukan *judgement expert*, peneliti menganalisis *hasil judgement expert* menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Berdasarkan hasil uji ahli

maka, hasil uji validitas isi menggunakan *Aiken's V* dari koefisien validitas isi *Aiken's V* dari 24 aitem pernyataan observasi interaksi teman sebaya adalah 0,641 dan berkaidah keputusan tinggi dan Dengan demikian koefisien validitas isi observasi interaksi teman sebaya ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil yang diperoleh menggunakan rumus dari *Alpha Cronbach*. dengan koefisien reliabilitas untuk observasi interaksi teman sebaya sebesar 0,573 dengan $r_{tabel} = 0,349$ dengan $N = 30$, maka $r_{hitung} : 0,573 > r_{tabel} : 0,349$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk ke dalam kategori reliabilitas yang cukup tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting saat pelaksanaan penelitian, sebab melalui teknik analisis data peneliti akan menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam hal ini, uji normalitas menggunakan teknik *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,061 dengan *asym Sig (2-tailed)* $0,211 > 0,05$. Normalitas sebaran data prestasi belajar diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,080 dengan *asym Sig (2-tailed)* $0,194 > 0,05$. Seluruh variabel diatas memiliki signifikansi $> 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linieritas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 untuk

menguji linieritas antara variabel interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar berdasarkan hasil perhitungan pada output table anova diketahui bahwa nilai sig.deviation from linearity 0,250. Karena nilai $0,250 > 0,05$ maka data berbentuk linear.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan linearitas data penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*. Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh hasil “terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP PGRI 1 Ketapang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan N 32 diperoleh nilai r_{tabel} 0,338. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,528$. hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu $r_{hitung} > r_{table}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $0,528 > 0,338$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan seperti, pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMP PGRI 1 Ketapang. Menghubungi Kepala Sekolah SMP PGRI 1 Ketapang guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan instrumen observasi yang akan digunakan dalam penelitian. Berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses

pelaksanaan penelitian. Mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SMP PGRI 1 Ketapang. Penelitian dilaksanakan pada semua siswa kelas VII. Penelitian ini dilakukan dalam 8 hari, pada tanggal 3 - 11 Agustus 2017. Observasi diisi oleh wali kelas dan peneliti. Setelah melakukan pengisian observasi, penulis meminta izin untuk memperoleh data dokumen prestasi belajar siswa kelas VII SMP PGRI 1 Ketapang berupa legger siswa. Data ini di dapat dari masing-masing wali kelas siswa.

Uji normalitas data dilakukan terhadap hasil observasi interaksi teman sebaya dan dokumentasi prestasi belajar. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan program SPSS.16.

Berdasarkan Hasil dari normalitas sebaran data regulasi diri diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,061 dengan *asym Sig (2-tailed)* $0,261 > 0,05$. Normalitas sebaran data prestasi belajar diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,080 dengan *asym Sig (2-tailed)* $0,194 > 0,05$. Hal ini berarti sebaran data observasi interaksi teman sebaya dan dokumentasi prestasi belajar berdistribusi normal.

Uji linearitas data dilakukan terhadap skor observasi interaksi teman sebaya dan dokumentasi nilai raport prestasi belajar. Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah sebaran data dua variabel

linear atau tidak. Diperoleh hasil uji linearitas menggunakan program SPSS.16.

Uji linieritas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 untuk menguji linieritas antara variabel interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar berdasarkan hasil perhitungan pada output table anova diketahui bahwa nilai sig.deviation from linearity 0,250. Karena nilai $0,250 > 0,05$ maka data berbentuk linear.

Setelah uji normalitas dan uji linieritas kemudian diketahui bahwa data tentang interaksi teman sebaya dan prestasi belajar adalah data berbentuk normal. Karena kedua variable berdistribusi normal dan linier sehingga data dapat diuji hipotesiskan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for social science*) 16.0. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa pada Kelas VII SMP PGRI 1 Ketapang maka digunakan rumus korelasi *product moment* untuk menguji hipotesisnya.

Berdasarkan analisis uji korelasi product moment diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.528. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel penelitian dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Dalam hal ini r_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5 % dengan $N = 32$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,338. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,528 > 0,338$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Apabila mengacu pada pedoman keamatan korelasi nilai r product moment (r_{xy}), maka dapat diinterpretasikan bahwa antara interaksi teman sebaya (X) dengan prestasi belajar (Y) terdapat hubungan korelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar kelas VII SMP PGRI 1 Ketapang Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan analisis data diketahui hasil koefisien korelasi antara variable interaksi teman sebaya dan prestasi belajar sebesar 0,528. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,05 hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,528$. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $0,528 > 0,338$ maka H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variable tersebut berkorelasi.

Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat secara signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar di sekolah pada siswa kelas VII SMP PGRI 1 Ketapang tahun ajaran 2017/2018, dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa interaksi teman sebaya bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tinggi serta rendahnya pencapaian prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian keterkaitan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,528 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar interaksi teman sebaya seperti pola asuh orang tua, jenis kelamis, pendidikan atau penampilah fisik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Halen, 2013) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar namun interaksi teman sebaya bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh. Hasil penelitian Halen tersebut di dukung pula dengan hasil penelitian (Jumiyati, 2016) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar namun interaksi teman sebaya bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh.

Terdapat faktor lain diluar interaksi teman sebaya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan (Ahmadi dan Supriyono, 2004) prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (pengelihatan, pendengaran, struktur tubuh); faktor psikologis meliputi faktor intelektual (kecerdasan, bakat dan kesiapan) dan faktor non intelektual (sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri, kesabaran dan kecemasan); dan yang terakhir faktor kematangan fisik maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial

(lingkungan keluarga, orangtua, sekolah, guru, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok); faktor budaya (adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian); faktor lingkungan fisik (fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim); dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Hubungan antara seseorang dengan kelompok, mereka saling menegur, berjabat tangan, berbicara agar terjalin suatu hubungan interaksi sosial yang baik. Dari interaksi sosial peserta didik dengan orang-orang di sekitarnya akan terlihat pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Peserta didik yang dapat berinteraksi dengan orang lain, akan membantunya dalam penyesuaian diri, ia akan merasa nyaman berada di suatu lingkungan tertentu, sehingga ia berani untuk mengeksplorasi diri dan menjadi aktif.

Interaksi teman sebaya merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Interaksi teman sebaya memberikan dorongan untuk belajar. Peserta didik yang bisa berinteraksi sosial dengan baik akan diterima oleh masyarakat di sekitarnya. Sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat akan ditolak atau dikucilkan. Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan bagi orang lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan

batin, akan diasingkan dari kelompok. Hal tersebut akan mengganggu proses belajar peserta didik. Peserta didik akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Hal tersebut akan mengganggu proses belajar peserta didik dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperolehnya.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan olah data pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian ini. Kesimpulan yang diperoleh, hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar siswa pada Kelas VII SMP PGRI 1 Ketapang Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar (+) 0,528 dan angka signifikansi 0,05. Korelasi interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 0,528 sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar interaksi teman sebaya.

Kepada Guru BK hendaknya memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara berinteraksi dengan teman sebaya yang baik dan benar.

Kepada peserta didik yang memiliki interaksi sosial rendah hendaknya bisa menghubungi guru BK untuk meminta bantuan dalam meningkatkan interaksinya, sehingga dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tidak mengalami suatu hambatan dalam membina hubungan dengan orang lain. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian agar bisa

lebih meningkatkan dan mempertahankan interaksi sosial yang telah terbentuk.

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat lebih memperkaya penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor internal di luar interaksi teman sebaya. Faktor internal seperti regulasi diri, motivasi, minat, bakat, dan faktor eksternal seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Ahmadi, A. 2008. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, A dan Widodo, S. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Halen, D. 2013. *Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Negeri 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung. Halaman 9.
- Jumiyati. 2016. *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 2 Penguban Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lampung. Halaman
10.

Prayitno dan Erman, A. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Santrock, J. W. 2007. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.

